

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di masa kini telah membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah alat proses komunikasi yaitu untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima melalui alat komunikasi dengan tujuan tertentu. Dalam pembelajaran komunikasi bersifat transaksional yaitu proses komunikasi yang berlangsung dari dua arah atau timbal balik yang melibatkan interaksi antara guru dan murid atau antara peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komunikasi transaksional dalam pembelajaran mengacu pada bentuk komunikasi yang mudah untuk di pahami, di terima, dan di sepakati oleh setiap pihak yang terlibat (Siregar Nara, 2015).

Tidak hanya itu, Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Proses ini merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran bertujuan untuk mendukung peserta didik agar dapat belajar secara optimal dan

mendapatkan pengetahuan yang lebih luas serta berani untuk menuangkan ide pikiran mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi adalah proses pembelajaran, menjadikannya lebih efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, komunikasi yang jelas dan mudah sangat penting. Selain itu, pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung perkembangan mereka secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka.

Dalam bidang bahasa itu memiliki empat keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara efektif yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis dapat dikatakan suatu keterampilan yang kompleks (Magdalena et al, 2021)

Menurut Wati, dkk (2019: 274-275), menyatakan bahwa “Keterampilan menulis merupakan komponen

berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasi oleh setiap siswa karena dengan keterampilan menulis ini siswa dapat menuangkan dan menyampaikan ide yang ada di pikiran mereka yang nantinya akan menjadi sebuah karangan”. Keterampilan menulis terbagi menjadi dua jenis yaitu menulis ilmiah dan non-ilmiah.

Menulis ilmiah adalah suatu kegiatan menulis yang isi penulisannya sudah didasari oleh penalaran dengan menggunakan logika dan dapat diverifikasi kebenaran isinya. Menulis ilmiah bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui prosedur ilmiah. Sementara menulis non-ilmiah merupakan tulisan yang mengungkapkan tentang pengalaman atau pengetahuan sang penulis yang bersifat fiktif dan subjektif. Maka, berdasarkan pemahaman tersebut terdapat contoh karya-karya fiksi non-ilmiah yang artinya hasil dari kegiatan menulis non-ilmiah berupa karya fiksi, salah satu contoh karya tulis non-ilmiah seperti cerpen, novel, dongeng, puisi dan drama.

Saat ini, kegiatan menulis karya fiksi tidak hanya menggunakan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat tetapi pemilihan kosakata juga harus sesuai. Namun dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karya fiksi di kalangan siswa SMP masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar siswa dapat menulis karya fiksi dengan benar sesuai dengan struktur dalam menulis karya fiksi.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis karya fiksi kita sebagai pendidik harus bisa mencari model pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang terutama di era serba digital ini. Maka, untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis karya fiksi tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif.

Alasan peneliti memilih materi menulis Karya Fiksi adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya fiksi, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide-idenya melalui tulisan. Kegiatan menulis juga mendorong peserta didik untuk menyerap, mengeksplorasi, dan menghimpun berbagai informasi, baik yang bersifat teoretis maupun faktual. Pembelajaran menulis Karya Fiksi bertujuan agar peserta didik mampu memahami serta menyampaikan berbagai hal yang mereka amati, seperti gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan melalui bentuk tulisan. Kemampuan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, keterampilan menulis juga bermanfaat untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Model pembelajaran sendiri merupakan suatu rancangan atau kerangka kerja yang digunakan dalam

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Concept Sentence (CS)*.

Menurut Putri N, dkk. (2020: 223), “*Concept Sentence (CS)* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu”.

Model pembelajaran *Concept Sentence (CS)* prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci.

Peneliti memilih model pembelajaran *Concept Sentence (CS)* ini sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis Karya Fiksi karena model ini dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berlandaskan konsep yang jelas. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar serta menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran *Concept Sentence (CS)* mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam

mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dengan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menulis karya fiksi, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memperoleh informasi bahwa salah satu materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa adalah menulis karya fiksi. Berdasarkan dokumentasi penilaian dari guru, kemampuan menulis karya fiksi siswa masih tergolong rendah. Itu di buktikan ketika Nilai yang mereka peroleh tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis; meskipun secara umum mereka mampu menulis, namun masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan terstruktur. Kedua, sebagian siswa kurang menyukai keterampilan menulis di karena mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ketiga, keterbatasan kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf secara efektif. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi salah

salah satu penyebabnya, di mana guru masih mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Padahal, keterampilan menulis khususnya menulis karya fiksi, merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis karya fiksi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengasah daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan menulis Karya fiksi, siswa diajak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk narasi yang terstruktur. Dimana aktivitas ini juga dapat menumbuhkan empati, membentuk karakter, serta memperluas wawasan budaya dan kehidupan sosial.

Menulis karya fiksi seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menarik daya pikir siswa, bukan menjadi beban yang memberatkan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi kreativitas siswa serta membangkitkan minat mereka dalam menulis yaitu dengan Salah satu model yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*. Model pembelajaran ini menekankan pada penggunaan kalimat-kalimat kunci yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah teks yang utuh.

Dengan pendekatan ini, siswa diarahkan untuk berpikir lebih terstruktur, kreatif, dan aktif dalam menulis.

Peneliti memilih SMP N 21 Kota Bengkulu, khususnya kelas VIII D

sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis di kelas tersebut tergolong lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Kedua, kemampuan menulis siswa kelas VIII D, khususnya dalam materi menulis karya fiksi, masih rendah, dengan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKTP. Ketiga, dalam pembelajaran menulis karya fiksi, siswa kerap mengalami kesulitan dalam menemukan ide, karena mereka menganggap kegiatan menulis sebagai sesuatu yang membosankan.

Berdasarkan penjelasan mengenai keterampilan menulis yang telah disampaikan, salah satu materi yang termasuk di dalamnya adalah menulis karya fiksi. Materi ini memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Setiap siswa memiliki potensi ide atau imajinasi yang unik, dan mereka diharapkan dapat menuangkannya ke dalam bentuk paragraf tertulis sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum 2013 (K13). Menulis karya fiksi juga merupakan bagian dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang SMP.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka diperlukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP N 21 Kota Bengkulu” Pemilihan model pembelajaran *concept sentence* (CS) diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penerapan model ini, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi, aktif dalam berpikir, menyampaikan pendapat, serta mampu memecahkan berbagai permasalahan. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat belajar dengan lebih semangat dan mencapai hasil belajar yang optimal dan bisa mencapai Kreteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* (CS) untuk meningkatkan keterampilan menulis karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP N 21 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence (CS)* untuk meningkatkan keterampilan menulis karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP N 21 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan serta memperkuat teori yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik hasil penelitian menambah wawasan mengenai Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* dalam pembelajaran.
- b. Bagi sekolah dapat dijadikan informasi mengenalkan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* sebagai kualitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan daya kritis tidak hanya diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia, melainkan juga pada mata pelajaran lainnya.
- c. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi referensi penelitian berkelanjutan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan (implementasi) yaitu mencakup aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem.
2. Model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas.
3. Model pembelajaran *Concept Sentence (CS)* adalah suatu metode pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok dan mengharuskan mereka untuk mengembangkan kata kunci yang diberikan oleh guru.
4. Menulis adalah proses menyampaikan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain melalui media tulis.
5. Karya fiksi merupakan hasil dari imajinasi kreatif dan kecocokannya dengan dunia nyata biasanya diasumsikan oleh audiens.
6. SMP N 21 N Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kota Bengkulu yang berlokasi di JL. Merapi ujung, panorama, kec. Singaran pati, kota Bengkulu.